

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan menyeluruh dalam kehidupan manusia dan dalam kegiatan masyarakat manapun selalu membutuhkan pendidikan. Pada dasarnya suatu bangsa ataupun masyarakat memiliki pandangan hidup yang diwarisi pada zaman ke zaman, serta nilai-nilai kebenaran yang diyakini.¹ Pengertian Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) terkait akhlak dan kecerdasan pikiran.² Guru merupakan manusia yang memang sengaja dibentuk untuk menjadi tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan berkemampuan tinggi dalam dunia pendidikan yang berkuasa untuk melaksanakan tugas mengajar.³

Seorang siswa tak luput dari berbagai peraturan dan tata tertib dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang berlaku disekolah. Kepatuhan atau ketaatan pada aturan atau tata tertib yang berlaku disekolah itu biasa disebut dengan disiplin. Dengan hal ini, disiplin sekolah sangat penting untuk memelihara sikap atau perilaku siswa supaya tidak menyimpang dari peraturan

¹ Supandi, "Peranan Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 6, No. 1, (Februari 2019), 61.

² Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, (November 2015), 153.

³ Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2016), 69.

atau tata tertib dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang diberlakukan disekolah.⁴

Guru adalah peranan penting bagi siswa, begitu juga dengan komunikasi guru kepada siswa. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator atau pihak yang memberi pesan kepada komunikan atau pihak penerima pesan.

Menurut Mifta Toha, persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan juga penciuman.⁵ Menurut Bimo Walgito yang mengutip pendapat Woodworth dan Marquis mengemukakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya yang kemudian stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya.⁶ Menurut Ikhwan Luthfi, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁷ Artinya komunikasi menghasilkan persepsi dan persepsi mempengaruhi jalannya komunikasi.

⁴Ita Roshita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 16, No. 2,(Oktober 2014), 47.

⁵ Miftah Toha, *Prilaku Organisasi:Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta,Raja Grafindo Persada,2009),141.

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 100

⁷ Ikhwan Luthfi Dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 25.

Menurut Alex Sobur dalam bukunya “*Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*” menyatakan persepsi bukan hanya sebatas anggapan akan tetapi persepsi dapat memiliki keterkaitan dengan tingkah laku. Setelah terjadi penafsiran terhadap suatu objek, biasanya individu cenderung berperilaku sesuai dengan hasil penafsirannya.⁸ Yang artinya pembulatan informasi dapat sampai diterjemahkan ke bentuk tingkah laku.

Komunikasi interpersonal memang sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan apabila komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, maka akan dapat membantu mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Menurut Brooks (Hargie, 2005), menyatakan bahwa “Komunikasi interpersonal adalah proses pencari informasi, pemaknaan, perasaan yang ditujukan oleh seseorang, baik pesan secara verbal maupun non verbal”. Pendapat lain dikemukakan oleh Montgomery (2006), bahwa “Komunikasi interpersonal terjadi pada saat dua orang atau lebih melakukan interaksi dengan cara menggunakan perilaku verbal dan non verbal, pertukaran interpersonal atau pengenalan, dan penggunaan perilaku yang sesuai dengan tujuan spesifik dari interaksi komunikatif, hasil yang diinginkan adalah perubahan sikap, perilaku, atau keyakinan dari orang dengan siapa kita berkomunikasi, dan mungkin putusan yang bersangkutan”.⁹

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 447.

⁹ Feida Noorlaila Isti'ada, Rahmat Permana, “Peranan Kelompok Teman Sebaya Di Sekolah Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6, No. 1, (Juni 2017), 12.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru merupakan proses pencari informasi, pemaknaan, perasaan terjadi pada saat dua orang atau lebih yang sedang melakukan interaksi dengan cara menggunakan perilaku verbal maupun non verbal.

Sementara itu, guru pendidikan agama Islam adalah sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas mengajar, membimbing, mengarahkan dan mendidik ilmu pengetahuan agama Islam kepada siswa.¹⁰Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas komunikasi interpersonal guru dan kedisiplinan siswa.Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor sekolah.Dimana sekolah meliputi faktor guru, faktor kondisi gedung, dan faktor waktu sekolah.Semua faktor yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa dilingkungan sekolah. Di sebuah instansi pendidikan sangat penting adanya suatu kedisiplinan, karena dengan adanya kedisiplinan oleh warga sekolah, maka akan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta dalam sekolah kehidupannya lebih teratur.

Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas komunikasi interpersonal guru dan kedisiplinan siswa.Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor sekolah.Dimana sekolah meliputi faktor guru, faktor kondisi gedung, dan faktor waktu sekolah.Semua faktor yang berada dalam lingkungan sekolah

¹⁰ Hari Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, (2013), 145.

tersebut dapat berpengaruh terhadap disiplin siswa dilingkungan sekolah. Di sebuah instansi pendidikan sangat penting adanya suatu kedisiplinan, karena dengan adanya kedisiplinan oleh warga sekolah, maka akan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta dalam sekolah kehidupannya lebih teratur.

Jadi untuk terjaganya tata tertib atau aturan dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan siswa yang penuh dengan tanggung jawab. Menegakkan kedisiplinan adalah hal yang sangat penting, karena kedisiplinan dapat dilihat seberapa besar peraturan-peraturan yang ditaati oleh siswa. Menurut Joko Wahyono dalam bukunya yang berjudul "*Cara Ampuh Merebut Hati Murid*" menuturkan bahwa guru harus dapat menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan lingkungan kerjanya.¹¹ Artinya komunikasi interpersonal guru kemudian membentuk siswa paham dan sadar akan pentingnya kedisiplinan siswa.

Dalam masa sekarang ini pendidikan agama sangatlah penting karena sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi peningkatan zaman yang semakin canggih dan efisien ini. Apabila anak sudah dibekali dengan keilmuan agama yang cukup maka dia akan bisa mengimbangi arus zaman ini, tetapi sebaliknya apabila anak belum cukup dibekali keilmuan agama maka bisa dipastikan dia akan mudah larut dalam gemerlapnya zaman. Maka dalam hal ini komunikasi guru sangatlah penting dalam meyakinkan akan pentingnya ilmu agama bagi anak. Dalam komunikasi interpersonal guru ini penting untuk

¹¹ Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), 30.

kedisiplinan siswa, karena guru memiliki peran penting terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan pembentukan kepribadian siswa sehingga ada kaitannya dengan kedisiplinan siswa disekolah.

Dalam hal ini, komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam kedisiplinan siswa dan perlu dikembangkan guna terjalin dengan baik antar guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Irma Rohmi Wahyunita dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X Dan Xi Smk Muhammadiyah Magelang*, menuturkan ada keterkaitan antara komunikasi interpersonal guru dan kedisiplinan, ia mengamati bahwa siswa yang disiplin cenderung lebih sopan pada guru, dicontohkan yaitu siswa menggunakan bahasa baku dan lebih menata kata kata yang disampaikan pada guru, dan gaya berpakaian rapi sesuai dengan peraturan yang berada di sekolah tersebut.¹²

Maka dari pemaparan diatas ada keterkaitan antara komunikasi guru dengan kedisiplinan siswa.terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan oleh penulis berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan kepribadian siswa.

Guru PAI memposisikan dirinya seperti sahabat yang membuat siswa nyaman dan merasa dekat. Kenyamanan dan kedekatan ini berkaitan dengan usaha guru dalam membuat siswa paham dan sadar akan pentingnya

¹² Irma Rohmi Wahyunita, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X Dan XI SMK Muhammadiyah Magelang" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 7.

kedisiplinan siswa. siswa jika merasakan kedekatannya dengan guru PAI dan penuh persahabatan, maka akan menyenangkan.

Jika memang siswa sudah merasakan hal yang menyenangkan dalam belajar, pasti akan bersemangat ketika berada di sekolah. Guru PAI yang dapat menjadi pendengar yang baik untuk menyampaikan keluhan kesahnya, pemikirannya atau perasaannya, dapat membebaskan siswa untuk bebas berfikir dan berpendapat, akan berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru PAI dan siswa harus dapat menjaga komunikasi. Komunikasi yang dilakukan antara guru PAI dan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Bentuk-bentuk dari komunikasi tersebut antara lain, menyapa, berdiskusi, bertukar pikiran atau pendapat, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru PAI dan siswa menunjukkan bahwa adanya perhatian dari guru PAI kepada siswa atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Purwoasri pada tahun 2021, yang sistem pembelajarannya online atau dalam jaringan, ditemukan tidak semua siswa patuh terhadap kedisiplinan yang berlaku saat proses pembelajaran, siswa kurang berkomitmen dalam belajar dan tidak menjaga waktu dengan baik, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu.

Di SMP Negeri 2 Purwoasri ini, pihak sekolah memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah untuk pembelajaran tatap muka secara bertahap dan harus melaksanakan protokol kesehatan, antaranya harus

memakai masker, mencuci tangan, dan mengecek suhu tubuh, pembelajaran ini dinamakan klinik pendidikan. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut, adaperbedaan siswa dalam sikap dan perilaku dalam kedisiplinan, antara lain, kesopanan pada guru, cara siswa berpakaian, proses siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, waktu hadir dan meninggalkan kelas atau sekolah, dan sikap siswa pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Dengan hal tersebut guru PAI harus dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin pada diri sendiri. Maka dari itu guru PAI harus lebih dapat melakukan hal-hal yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku pada siswa, meningkatkan standar sikapnya, dan melaksanakan tata tertib untuk menegakkan kedisiplinan dalam proses belajar.

Berbagai bentuk ketidakdisiplinan disekolah yang terjadi seperti membolos, tidak hadir tepat waktu dan meninggalkan bangku sekolah ketika belajar. Dan bentuk ketidakdisiplinan saat pembelajaran seperti tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak mengikuti aturan yang berlaku dikelas. Hal tersebut sering terjadi di kalangan pelajar di sekolah. Pihak pengelola pendidikan akhir-akhir ini merasakan perilaku negatif dari siswa yang telah diuraikan penulis.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 PURWOASRI TAHUN AJARAN 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI di SMPNegeri 2 Purwoasri?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Purwoasri?
3. Apakah persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI di SMPNegeri 2 Purwoasri
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Purwoasri
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guruPAI mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Purwoasri.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun secara praktik.

1. Secara teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teori tentang komunikasi interpersonal guru PAI dan kedisiplinan siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya peningkatan komunikasi interpersonal guru PAI dan kedisiplinan siswa di SMPNegeri 2 Purwoasri.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberi pengalaman untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan motivasi terkait pentingnya komunikasi interpersonal guru PAI.
 - c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal guru PAI dan kedisiplinan siswa yang lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal GuruPAI Terhadap

Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Purwoasri Tahun Ajaran 2020/2021”, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol disingkat H_0

Maka hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Purwoasri”.

2. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif disingkat H_a

Maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Purwoasri”.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori yang dipaparkan pada penelitian terdahulu, bahwa ada yang mempengaruhi komunikasi interpersonal guru terhadap kedisiplinan siswa. Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Irma Rohmi Wahyunita (2016) yang membuktikan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu ada Agita Kusuma Devi dan Muhyadi dalam jurnalnya (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa. serta ada penelitian dari Puji Rahayu dan Muslikhah

Dwihartanti, dalam jurnalnya membuktikan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap kedisiplinan siswa.

Dengan hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Purwoasri.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berkenaan dengan judul skripsi ini, yaitu “Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMPNegeri 2 Purwoasri.” maksud dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹³

2. Komunikasi Interpersonal Guru PAI

Komunikasi ada dua pengertian secara etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah). Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang sumbernya dari kata *communis* artinya sama. Maksud dari sama adalah sama makna. Jadi dalam artian

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445.

ini, komunikasi berlangsung ketika pihak-pihak yang tetrlibat di dalamnya mempunyai arti kesamaan terkait suatu hal yang sedang dikomunikasikannya tersebut. Dengan maksud lain adalah apabila pihak-pihak atau orang-orang yang terlibat satu sama lain saling memahami apa yang sedang dikomunikasikan. Secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain.¹⁴Sedangkan komuniiasi interpersonal guru PAI adalah komunikasi antar pribadi guru kepada seseorang dengan menyampaikan pesan atau informasi.

3. Kedisiplinan Siswa

Pengertian disipin menurut bahasa adalah latihan ingatan atau watak guna menciptakan control diri atau pengawasan, kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suautu kegiatan dengan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁵

Maka kedisiplinan siswa adalah siswa dalam menggunakan waktu, sikap atau tingkah laku sesauai peraturan yang berlaku.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan bagian dari penelitian yang memudahkan peneliti secara jelas serta memberikan batasan mengenai

¹⁴ Zikri Fachrul Nurhadi, dkk, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penilaian*, Vol. 3, No. 1 (April 2017), 91.

¹⁵Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisipinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Faktor Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 3 (November 2016), 264.

informasi penelitian yang telah diteliti dahulu. Setelah menelusuri berbagai data terkait dalam penelitian ini, baik dari jurnal, skripsi, maupun buku, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK Abdi Negara Muntilan*", oleh Agita Kusuma Devi dan Muhyadi, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2017, pada jurnal tersebut hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa di SMK Abdi Negara Muntilan.
2. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X Dan XI SMK Muhammadiyah Magelang*", oleh IrmaRohmi Wahyunita, Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi pada tahun 2016. Pada skripsi tersebut hasil penelitian bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa memiliki pengaruh, pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar dan antara komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh yang besar.

3. Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Komunikasi Interpersonal Gurusiswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SMK Muhammadiyah 1 Wates*" oleh Puji Rahayu dan Muslikhah Dwihartanti, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada jurnal tersebut hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap kedisiplinan siswa.
4. Skripsi yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*" oleh Ahmad Syukron Falah, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017. Pada skripsi ini hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam, dengan guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Purwoasri Tahun Ajaran 2020/2021*. Dari beberapa penelitian terdahulu yakni skripsi dan jurnal yang telah penulis paparkan diatas ada beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu tersebut terdapat judul yang hampir serupa yakni

pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kedisiplinan belajar siswa. Perbedaannya yakni dari kelas VIII dan tempat yang akan diteliti. Pada penelitian yang peneliti bahas terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini di SMPNegeri 2 Purwoasri dan kelas VIII yang akan menjelaskan apakah penelitian ini terdapat pengaruh atau tidak terkait persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru PAI terhadap kedisiplinan siswa.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Variabel	Indikator
Persepsi Siswa pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI(X)	Joseph A Devito mengungkapkan bahwa terdapat 5 karakteristik dalam komunikasi interpersonal: 1. Keterbukaan Keterbukaan adalah adanya kemauan membuka

	<p>diri, mengatakan tentang keadaan dirinya</p> <p>2. Empati</p> <p>Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain. Sikap empati mendekatkan pemahaman seseorang terhadap orang lain, sehingga komunikasi antar keduanya terhindar dari saling menyinggung perasaan orang lain.</p> <p>3. Sikap mendukung</p> <p>Hubungan interpersonal (antarpribadi) yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berjalan tanpa adanya sikap dan suasana mendukung.</p> <p>4. Sikap Positif</p> <p>Adanya komunikasi seseorang yang bersifat positif, maka seseorang tersebut akan berkomunikasi dengan cara yang positif pula. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dan mau membuka diri.</p> <p>5. Kesetaraan</p> <p>Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika suasananya setara.</p>
--	---

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Variabel	Indikator
Kedisiplinan Siswa (Y)	Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa ada lima unsur disiplin, yaitu : <ol style="list-style-type: none">1. Peraturan sebagai Pedoman2. Hukuman untuk Pelanggaran Aturan3. Penghargaan untuk Perilaku yang Baik4. Konsisten dalam Menjalankan Aturan